



## **Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Generasi Z Di Kota Jambi)**

**Muhammad Irgiansyah<sup>1</sup>, Zamzami<sup>2</sup>, Jaya Kusuma Edy<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jambi

Email : [irgiansyah699@gmail.com](mailto:irgiansyah699@gmail.com)

**Abstrack :** *The development of e-wallets, mobile banking, fintech, and paylater features facilitate transactions and expand consumption choices for Generation Z students. This study aims to (1) describe the socioeconomic characteristics of parents of Generation Z students in Jambi City, (2) analyze the influence of digital financial literacy on student consumption expenditure, and (3) examine the influence of parents' socioeconomic conditions on student consumption expenditure. The study used a quantitative approach with a survey method and primary data through questionnaires on 156 respondents. The variables of digital financial literacy (X1) and parents' socioeconomic conditions (X2) were measured using the Guttman scale (1/0), while student consumption expenditure (Y) was measured on a ratio scale. The analysis was carried out through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and coefficients of determination. The results showed that digital financial literacy had a positive and significant effect on student consumption expenditure, while parents' socioeconomic conditions did not have a significant effect partially. However, both variables simultaneously had a significant effect on consumption expenditure with a very high model explanatory power. This finding confirms that in the context of Generation Z students, the intensity and ease of digital transactions are more dominant factors in explaining variations in spending than family background.*

**Keywords:** *digital financial literacy; socioeconomic conditions of parents; consumption expenditure*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membentuk pola konsumsi masyarakat global, terutama di kalangan generasi muda. Generasi digital seperti Generasi Z memiliki akses informasi dan layanan keuangan yang sangat luas melalui internet dan



perangkat pintar. Teknologi memungkinkan aktivitas konsumsi terjadi secara instan, mulai dari belanja daring hingga pembayaran digital tanpa batasan ruang dan waktu. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi semakin mengarah pada kecenderungan impulsif dan tidak terencana. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi menjadi semakin penting (Nirmala et al., 2024).

Data menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia, yang mayoritas terdiri dari individu yang termasuk dalam kategori Generasi Z, memiliki kecenderungan konsumsi yang meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (2023), pengeluaran mahasiswa lebih besar pada kebutuhan gaya hidup seperti transportasi daring, hiburan digital, makanan di luar rumah, dan belanja daring. Kebutuhan pokok seperti pendidikan dan buku justru mengalami proporsi penurunan dalam struktur pengeluaran mahasiswa. Ini mencerminkan adanya pergeseran prioritas konsumsi yang perlu mendapat perhatian serius.

Perilaku konsumsi yang berlebihan atau konsumtif berpotensi menimbulkan masalah keuangan di masa depan, terlebih jika tidak disertai dengan Literasi keuangan digital yang memadai. Mahasiswa sebagai kelompok usia transisi menuju dewasa, perlu dibekali dengan kemampuan mengelola keuangan agar tidak terikat pada kebiasaan konsumtif atau utang konsumtif. Tanpa kontrol finansial sejak dini, mereka berisiko mengalami krisis keuangan meski masih berada dalam tanggungan orang tua (Hartati et al., 2023).

Dalam konteks ini, Literasi keuangan digital menjadi aspek krusial yang menentukan kualitas pengambilan keputusan ekonomi individu. Literasi keuangan digital meliputi pemahaman tentang tabungan, pinjaman, penganggaran, investasi, hingga manajemen risiko. Dengan pemahaman literasi yang memadai, mahasiswa mampu membedakan kebutuhan maupun keinginan, serta merencanakan keuangan secara strategis. Oleh karena itu, Literasi keuangan digital merupakan fondasi penting dalam membentuk kebiasaan keuangan sehat sejak usia muda (Ekofani & Paramita, 2023). Namun, kondisi Literasi keuangan digital di Indonesia masih tergolong rendah, terutama di kalangan mahasiswa. Otoritas Jasa Keuangan (2022), melaporkan bahwa tingkat Literasi keuangan digital mahasiswa hanya mencapai 38%. Ini artinya lebih dari separuh



mahasiswa belum memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan. Situasi ini menjadi semakin serius mengingat mahasiswa adalah generasi yang sedang membentuk pola perilaku finansial jangka panjang mereka.

Tingkat konsumsi di kalangan mahasiswa cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, dipengaruhi oleh pengaruh media sosial, kelompok teman sebaya, dan keinginan untuk mengikuti tren terbaru. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam. Pengeluaran konsumsi Generasi Z, khususnya mahasiswa di kota Jambi, sebagai bentuk representasi gaya hidup dan pola konsumsi mereka dalam konteks modern.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan di lingkungan kampus maupun pemerintah daerah dalam menyusun strategi edukasi keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi orang tua mengenai dampak kondisi sosial ekonomi terhadap perilaku finansial anak-anak mereka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara teoritis untuk pengembangan ilmu ekonomi perilaku, tetapi juga secara praktis untuk membangun generasi mahasiswa yang lebih sadar, cermat, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadinya di tengah tantangan era digital dan ekonomi konsumtif yang semakin kompleks.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Literasi Keuangan Digital**

Literasi keuangan digital digital didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan pribadinya secara efektif. Menurut Kusnita et al. (2022), Literasi keuangan digital meliputi pemahaman terhadap konsep-konsep fundamental dalam bidang keuangan, antara lain bunga majemuk, inflasi, serta instrumen investasi. Individu yang memiliki Literasi keuangan digital yang baik biasanya lebih mampu dalam mengontrol pengeluaran, menabung, serta menghindari utang berlebihan.

Menurut pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan (2022) Literasi keuangan digital mencakup pemahaman, keterampilan praktis, serta rasa percaya diri yang dimiliki individu



dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya berperan dalam membentuk sikap dan memengaruhi perilaku finansial sehari-hari. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan pilihan finansial yang bijak serta mengatur keuangan pribadi secara efektif demi mencapai kesejahteraan hidup.

### **Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

Kondisi sosial ekonomi orang tua menggambarkan posisi dan kapasitas ekonomi keluarga yang dapat memengaruhi dukungan finansial dan sumber daya yang tersedia bagi mahasiswa. Variabel ini lazim diukur melalui kombinasi indikator pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan aset karena indikator tersebut merepresentasikan kemampuan ekonomi sekaligus modal sosial keluarga.

kondisi sosial ekonomi mengacu pada posisi seseorang dalam struktur sosial yang menentukan kedudukannya dalam masyarakat. Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi ini mencakup tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, tempat tinggal, dan kepemilikan aset. Setiap orang berada pada tingkat sosial ekonomi yang tidak sama, ada yang berada pada kategori tinggi, menengah, maupun rendah (Jatmiko, 2017).

### **Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa**

Dalam memahami perilaku konsumsi individu, terdapat beberapa teori klasik yang menjadi fondasi utama. Salah satunya adalah teori konsumsi yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes. Menurut Keynes, tingkat konsumsi seseorang dipengaruhi secara kuat oleh variasi pendapatan yang dimiliki saat ini. Artinya, semakin tinggi pendapatan saat ini, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk mengonsumsi. Pola ini menekankan hubungan positif antara pendapatan dan konsumsi dalam jangka pendek (Keynes, 1936) dalam (Putra et al., 2020).

Dalam praktiknya, mahasiswa tidak hanya melakukan konsumsi berdasarkan kebutuhan biologis, namun turut dipengaruhi faktor gaya hidup, dorongan sosial, serta eksposur terhadap media digital yang tinggi (Dyah Cahyasari, 2024). Oleh karena itu, perilaku konsumsi mahasiswa mencerminkan gabungan antara aspek fungsional dan simbolik



**Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Skala	Indikator (ringkas)
Literasi Keuangan Digital (X1)	Guttman (1/0)	Pengetahuan; Kepemilikan aplikasi; Frekuensi penggunaan; Fitur lanjutan; Pengelolaan
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	Guttman (1/0)	Pendapatan; Pendidikan; Pekerjaan; Aset
Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa (Y)	Rasio	E-commerce; Konten digital; Transaksi aplikasi keuangan digital

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner/angket kepada responden mahasiswa Generasi Z di Kota Jambi. Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator variabel dan menggunakan skala Guttman untuk variabel X1 dan X2 serta skala rasio untuk variabel Y.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa Generasi Z di Kota Jambi pada lima perguruan tinggi: Universitas Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Universitas Dinamika Bangsa, Universitas Batanghari, dan Universitas Adiwangsa Jambi dengan total populasi 55.771 mahasiswa. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 8 persen sehingga diperoleh 156 responden. Distribusi sampel per perguruan tinggi ditetapkan untuk memastikan keterwakilan responden.

**Tabel 2. Distribusi Sampel Responden per Perguruan Tinggi**



Perguruan Tinggi	Sampel (orang)
Universitas Jambi	76
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	51
Universitas Dinamika Bangsa	11
Universitas Batanghari	10
Universitas Adiwangsa Jambi	7
Total	156

## Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup. Pada variabel literasi keuangan digital dan kondisi sosial ekonomi orang tua, responden memberikan jawaban Ya/Tidak (skor 1/0). Pada variabel pengeluaran konsumsi mahasiswa, responden mengisikan besaran pengeluaran (rupiah) sesuai indikator yang ditetapkan. Data kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk pengujian instrumen dan model regresi.

## Teknik Analisis Data

Tahapan analisis mencakup: (1) uji validitas untuk memastikan setiap item instrumen mampu mengukur konstruk yang diteliti; (2) uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal instrumen; (3) uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan; (4) estimasi regresi linier berganda; (5) uji t untuk pengaruh parsial; (6) uji F untuk pengaruh simultan; dan (7) koefisien determinasi untuk menilai daya jelaskan model.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sosial Ekonomi Orang Tua Responden

karakteristik responden didominasi oleh mahasiswa usia 21–22 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Dari sisi dukungan finansial, sebagian besar responden masih bergantung pada orang tua, meskipun ada juga yang menambah pemasukan melalui kerja/paruh waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden umumnya berada pada fase perkuliahan aktif dengan tingkat kemandirian finansial yang bervariasi, sehingga pola pengeluaran konsumsi berpotensi dipengaruhi oleh perbedaan usia, gender, dan sumber pendanaan.

Selain itu, uang saku responden paling banyak berada pada kategori Rp 1.000.000–Rp 2.000.000, dengan sebaran nominal yang cukup beragam. Mayoritas responden juga tinggal di kost, yang menandakan banyaknya responden yang menjalani kehidupan lebih mandiri dibandingkan tinggal bersama orang tua. Kombinasi antara besaran uang saku dan status tempat tinggal ini mengindikasikan adanya perbedaan kebutuhan serta prioritas pengeluaran, terutama karena responden yang tinggal di kost cenderung memiliki tanggungan biaya hidup tambahan dibandingkan responden yang tinggal di rumah orang tua.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan nilai  $r$ -tabel sebesar 0,157. Seluruh item pada variabel literasi keuangan digital (10 butir) memiliki  $r$ -hitung pada rentang 0,745 hingga 0,854; variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (8 butir) memiliki  $r$ -hitung pada rentang 0,821 hingga 0,860; dan variabel pengeluaran konsumsi mahasiswa (3 butir) memiliki  $r$ -hitung masing-masing 0,973; 0,969; dan 0,981. Karena seluruh  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel, semua item dinyatakan valid.

**Tabel 3. Ringkasan Uji Validitas**

Variabel	Jumlah Item	$r$ -tabel	Rentang $r$ -hitung	Keputusan
Literasi Keuangan Digital (X1)	10	0,157	0,745 - 0,854	Valid



Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	8	0,157	0,821 - 0,860	Valid
Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa (Y)	3	0,157	0,969 - 0,981	Valid

Uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha variabel literasi keuangan digital sebesar 0,944; kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar 0,940; dan pengeluaran konsumsi mahasiswa sebesar 0,951. Seluruh nilai alpha lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

**Tabel 4. Ringkasan Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keputusan
Literasi Keuangan Digital (X1)	0,944	> 0,60	Reliabel
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	0,940	> 0,60	Reliabel
Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa (Y)	0,951	> 0,60	Reliabel

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05) sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance masing-masing variabel independen sebesar 0,996 (> 0,10) dan VIF sebesar 1,004 (< 10), sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi X1 sebesar 0,142 dan X2 sebesar 0,732 (keduanya > 0,05) yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



**Tabel 5. Ringkasan Uji Asumsi Klasik**

Uji	Kriteria	Hasil	Keputusan
Normalitas	Sig. > 0,05	Asymp. Sig. = 0,200	Normal
Multikolinearitas	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tolerance = 0,996; VIF = 1,004	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	Sig. X1 = 0,142; Sig. X2 = 0,732	Tidak ada heteroskedastisitas

## Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi regresi linier berganda menghasilkan persamaan:

$$Y = 76.408,263 + 162.451,937X1 - 4.494,432X2 + e$$

Koefisien literasi keuangan digital (X1) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor literasi keuangan digital cenderung diikuti peningkatan pengeluaran konsumsi mahasiswa. Koefisien kondisi sosial ekonomi orang tua (X2) bernilai negatif, yang mengindikasikan arah hubungan berlawanan; namun signifikansi pengaruhnya ditentukan melalui uji parsial.

**Tabel 6. Ringkasan Koefisien Regresi**

Variabel	Koefisien (B)	Arah
Konstanta	76.408,263	-
X1 (Literasi Keuangan Digital)	162.451,937	Positif
X2 (Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua)	-4.494,432	Negatif

## Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan digital (X1) memiliki t-hitung sebesar 74,683 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga X1 berpengaruh positif



dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa (Y). Kondisi sosial ekonomi orang tua (X2) memiliki t-hitung sebesar -1,684 dengan nilai signifikansi 0,094 ( $> 0,05$ ), sehingga X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

**Tabel 7. Ringkasan Uji t**

Variabel	t-hitung	Sig.	Keputusan
X1 (Literasi Keuangan Digital)	74,683	0,000	Signifikan (+)
X2 (Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua)	-1,684	0,094	Tidak signifikan

### Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi

Uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 2809,875 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini berarti literasi keuangan digital (X1) dan kondisi sosial ekonomi orang tua (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa (Y). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,973 mengindikasikan bahwa X1 dan X2 mampu menjelaskan 97,3% variasi pengeluaran konsumsi mahasiswa, sedangkan 2,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

**Tabel 8. Ringkasan Uji F**

F-hitung	Sig.	Keputusan
2809,875	0,000	Signifikan (simultan)

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

Ukuran	Nilai	Makna
Adjusted R Square	0,973	Model menjelaskan 97,3% variasi Y
Sisa variasi	0,027	Dipengaruhi faktor lain di luar model



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai literasi keuangan digital serta kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa Generasi Z di Kota Jambi, maka kesimpulan yang menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Orang tua responden memiliki kondisi sosial ekonomi yang beragam dan masih menjadi sumber dukungan finansial utama bagi mahasiswa, namun keputusan penggunaan dana lebih banyak ditentukan oleh perilaku dan preferensi mahasiswa.
2. Literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa Generasi Z di Kota Jambi. Semakin tinggi literasi penggunaan layanan keuangan digital, semakin besar kecenderungan intensitas transaksi dan pengeluaran konsumsi.
3. Kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks Generasi Z, faktor individual dan kemudahan transaksi digital lebih dominan dibanding latar belakang keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dyah Cahyasari. (2024). Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 1199–1207. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1155>
- Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>
- Hartati, R., Rosmanidar, E., & Safitri, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif dalam Islam Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. *Journal of Student Research*, 1(4), 119–137. <https://ejurnal.stie->



---

[trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1448/1225](https://trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1448/1225)

Kusnita, E., Segara, T., Silvia, E., Rohmah, A. D., Oktavianika, R., & Hermawati, V. (2022). The Influence of Financial Innovation, Digital Technology, and Financial Literacy on Financial Inclusion with Fintech as a Moderation Variable in Culinary Entrepreneurs in Bandar Lampung. *International Conference on Information Technology and Business (ICITB)*, 8, 27–34. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/icitb/article/view/3359>

Nirmala, A. N., Agustina, Y., Subagyo, & Istanti, L. N. (2024). PENGARUH HEDONIC LIFESTYLE, LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI Z DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 254–262. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p254-262>

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>

Putra, B. A., Kusnendi, & Nusrasyiah, A. (2020). EFEK MODERASI RELIGIUSITAS PADA PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA MUSLIM. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(1), 119–132. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1929>

Statistik, B. P. (2023). *Pengeluaran untuk konsumsi penduduk Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/10/20/40a8ad9c5478055fca31e2ca/pengeluaran-untuk-konsumsi-penduduk-indonesia--maret-2023.html>